

Perkembangan budaya arab di palembang Kotak Masuk

by 06041182025001 Mizharotul Fuadiyah

Submission date: 20-Apr-2021 10:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 1564327843

File name: Perkembangan_Budaya_Arab_di_Palembang.docx (18.32K)

Word count: 1558

Character count: 9326

Perkembangan budaya Arab di Palembang

1.Mizharotul Fuadiyah, 2.Hudaidah

Universitas Sriwijaya

Email : mizharotulfuadiyah@gmail.com

Abstrak

Masuknya budaya arab ke kota Palembang terjadi pada tahun 1659-1708 pada tahun itu perkembangan di nusantara sangatlah maju dan banyak juga ulama-ulama arab yang menyebarkan agama serta budaya pada saat itu dan terus berlanjut hingga sekarang. Saat ini juga kebudayaan Arab di Palembang tetap eksis di Palembang, hal ini ditandai dengan adanya permukiman Arab di Kampung Arab Almunawar dan Kampung Arab Assegaf di kota Palembang. Budaya Arab yang eksis di Palembang telah mengalami berbagai perubahan dan ikut terpengaruh dengan kebudayaan lain, salah satunya adalah tionghoa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dengan berkunjung langsung ketempat tersebut. Dan peneliti juga disambut baik disana selama melakukan penelitian terhadap budaya mereka.

Kata Kunci : Perkembangan, Budaya, Arab, Palembang

Abstract

The entry of Arabic culture to the city of Palembang occurred in 1750-1820. Palembang developed into a center for Islamic studies and literature for the archipelago. This made many Palembang scholars appear and there were also many Arabic scholars who spread religion and culture at that time and continued until now. Currently, Arabic culture in Palembang still exists in Palembang, this is indicated by the existence of Arab settlements in Kampung Arab Almunawar and Kampung Arab Assegaf in the city of Palembang. Arabic culture that exists in Palembang has experienced various changes and has been influenced by other cultures, one of which is Chinese. In this study, researchers used the interview method by visiting the place directly. And researchers are also welcome there for conducting research on their culture.

Key Words : Culture, Arabic, di Palembang

PENDAHULUAN

Palembang adalah kota dagang sebagai mana yang kita kenal juga¹, dikarnakan posisi yang begitu tepat untuk pemberhentian kapal-kapal asing seperti dari pedagang china, Arab dan juga Pedagang India.²

Pada saat para pendagangan ingin sekali untuk mempunyai tempat tinggal dipalembang untuk sementara waktu namun pada saat itu masa kesultanan palembang yang mana etnis tionghoa³, dan india tidak diperkenakan untuk tinggal didaratan namun hanya boleh untuk beraktifitas di atas kapal beda dengan etnis Arab dikarnakan mereka yang membantu perekonomian daerah berkembang pesat maka orang orang dari bangsa Arab dibebaskan untuk tinggal di daratan.⁴

Secara umum etnis Arab yang datang ke Palembang berasal dari dua golongan yaitu golongan sayid dan masyaikh. Yang mana golongan sayid masih menetap dan tinggal dipalembang umumnya berasal dari

keluarga Al munawar, Alhasby dan Assegaf sedangkan golongan masayikh berasal dari keluarga Baraqbah. Bachin dan Basyaib yang juga bertempat tinggal dipalembang. Saat ini juga banyak situs-situs yang terdapat di lorong asia, kampung bayas, kampung arab dan kampung asesgaf⁵.

Peneliti sangat tertarik budaya arab yang dapat membaur dengan budaya yang ada dipalembang dikarnakan yang sebagain orang tahu juga bahwa sahnya yang membawa islam ke palembang adalah yang terkenal dengan pedagang china⁶ nya namun dibalik itu budaya arab juga membooming di palembang yang mana semakin banyak saja permukiman arab yang ada di wilayah jajaran palembang juga serta budayanya⁷ yang tidak luput yakni dengan musholla di pinggiran sungai sebagai akses nya zaman dahulu yani semua menggunakan perahu, rakit⁸ serta kapal dalam tranportasi yang mana semua itu dijadikan tempat persinggahan agar orang yang

¹ 1. Dedi Irwanto Muhammad, Prof. Dr bambang, Produksi dan reproduksi simblok : Konstruksi fisik dan ideologis kota palembang pasca kolonial 1930-2960

² 2. Kabib, Sholeh (2015) Kafilah dagang muslim dan peranan maritim kerajaan sriwijaya di palembang pada abad VII- IX

³ 3. Irma Indriani, *Perubahan Ruang Bermukim di Kampung Kap 11 Palembang*

⁴ 4. keberlangsungan interaksi komunitas keturunan arab di palembang dengan sungai musi, Aryadini .taqwa

⁵ 5. 2) disi pernikahan di kampung arab al-munawar

⁶ 6. Ahmad berkah, Dampak kekuasaan maritim sriwijaya terhadap masuknya pedagang muslim di palembanga abad VII-IX

⁷ 7. Apriana Apriana, *asimilasi kultural Arab-Melayu palembang*

⁸ 8. Adiguna Adiguna, Firdaus Firdaus, Pelastarian kearifan lokal palembang dengan menggunakan pipa pvc sebagai alternatif rakit bangunan terapung

mampir atau singgah dapat beribadah dimasjid tersebut dan itu yang membuat peneliti sangat tertarik dengan pola-pola permukiman serta letak dari posisi bangunan budaya arab sendiri salah satunya di kampung arab⁹. Dan juga di kota Palembang sendiri terdapat banyak sekali permukiman dengan seluruh masyarakat beraama islam sehingga masuknya budaya arab yang kental dengan islam nya itu tidak lah susah diterima disebagian tempat dan juga kampung arab juga sangat muda untuk tinggal di daratan dikarnakan kesultanan Palembang saat itu merasa dibantu dengan adanya pedagang arab yang melakukan perdagangan disini dan pedagang arab yang dulu diperbolehkan untuk menetap adalah pedagang dari kota shewun hadramaut atau yaman.

Budaya Arab yang begitu kental dengan ketimuran nya sangat memengaruhi budaya Palembang yang terlalu biasa dengan asam yakni Cuko¹⁰ sekarang dapat menerima juga budaya arab yang ke

timur-timuran dengan rempah-rempah khas nya.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini peneliti menggunakan metode pengobservasi langsung (*Survey*) beberapa tempat dengan budaya arab nya yang terkenal seperti Kampung arab di 13 ulu dan Kampung Assegaf¹¹ yang mana disini peneliti mengobservasi bangunan serta pola permukiman penduduk penduduk dikampung arab sendiri serta ketika peneliti izin untuk melihat-melihat para penduduk sangat ramah dan mau bekerja sama untuk membantu saya dalam penelitian ini dengan mengizinkan peneliti untuk melihat-lihat perkampungan tersebut dan juga peneliti menggunakan metode kualitatif¹² yang mana peneliti lebih pada pendekatan perpustakaan (*Libray Resarch*) yang mana pengambilan data juga diambil dari sumber buku, jurnal, dan juga e-book yang jelas sumbernya¹³ serta mengutip nya tida langsung mengutip saja namun peneliti

⁹ 9. Retno Purwanti, *Pelestarian Kawasan Kampung Arab Almunawar Palembang*

10. PELATIHAN PEMBUATAN CUKO PEMPEK PALEMBANG DENGAN BAHAN ASAM DARI SARI JERUK KUNCI Mukhtarudin Muchsirri, Alhanannasir Alhanannasir, Ade Verayani, Ilham Agung Jaya Kusuma

¹¹ 11. Wienty TRiyuly, Pola perkembangan permukiman kampung assegaf Palembang

¹² 12. *Moleong*, 2000:3

¹³ 13. Rusdiana, A hand out 6 langkah memulai menulis makalah riset

melakukan parafase terlebih dahulu baru peneliti menuliskan nya dengan teori yang relevan juga

PEMBAHASAN

PENGERTIAN BUDAYA DILIHAT DARI SEGI INTERKASINYA

SEorang manusia sellau saja ber interaksi dengan manusia lain nya yang mana juga dari kebiasaan manusia tersebut juga yang dapat mmebentu suatu budaya itu sendiri. Dan kapan pun bahwa sah nya manusia itu selalu di indentik dengan suatu kebudayaan nya entah itu budaya sendiri (Lokal) atau budaya campuran atau budaya luar lain nya¹⁴. Dalam bahasa Inggris budaya yakni Culture dan Culture juga berasal dari bahasa latin yakni colere yang artinya mengola, mengerjakan dan merawat.

⁷ Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak nya aspek tersebut merujuk pada perilaku mansuai yang bersifat komunikatif¹⁵ Perilaku manusia yang seperti itu yang banyak ditemukan dan juga individu yang

¹⁴ 14. Siwi widiasti, Pembelajaran proyek berbasis budaya lokal untuk mestimulasi kecerdasan msajemuk anak usia dini

¹⁵ 15. Nurdien h kismnto, sistem sosial budaya di indonesia

mampu mengagtur dan mengelola suatu kegiatan itu dinamakan koheren.¹⁶ Dan budaya menurut (koenjroningrat) adalah hasil cipta karsa manusia yang mana masuai disini sangat berperang penting dalam lahirnya sebuah budaya sendiri. Dan lagi bisa dikatakab bhawa mansuai itu alat untuk terbentuknya suatu budaya itu sendiri karna tidak mungkin budaya bisa tersebar dengan sendiri nya pasti ada individu antara individu yang saling berinteraksi¹⁷ di dalam nya sehingga sebuah budaya tau kebiasaan daerah dapat dikenal orang lain.

PERKEMBANGAN BUDAYA ARAB MASA KESULTANAN PALEMBANG

Kesultanan Palembang yang saat itu dipimpin oleh Sultan Abdurahman pada tahun (1659-1706) banyak menerima keuntungan dari pedagang arab yang telah atau dapat memajukan serta memebangkitkan perekonomian rakyat nya pada saat itu. Yang mana juga para pedagang arab datang dan dapat singgah dan pergi sesuka hati karna hal tersebut namun beda hal nya dengan

¹⁶ 16. Rikaswati, FBI-UI, 2009, *Identintas Manusia*

¹⁷ 17. Hedi, Hana silvana, komunikasi antar budaya dalam masyarakat multikultur

pedagang india, chiba, persia yang hanya diperbolehkan di sungai saja dan tidak untuk ke daratan yang mana pada saat itu sultan tidak mengizinkan nya¹⁸.

Lalu lama kelamaan para etnis arab tersebut dari generasi ke generasi lahir di kota Palembang yang mana telah dicatat bahwa penduduk atau keturunan arab tersebut terbanyak kedua dua di Indonesia yakni Palembang selain di Serambi Mekah atau yang kita kenal dengan Aceh¹⁹. Pada saat itu pedagang arab yang diperbolehkan tinggal di rumah rakit lalu naik ke rumah diatas tiang yang mana mereka membuat perkampungan sendiri salah satu contoh yang terkenal ialah Kampung Arab al Munawar. Yang mana Kampung Arab al Munawar sendiri dibangun oleh Habib Abdurahman bin Muhammad Al Munawar yang telah diberi izin untuk tinggal di Palembang pada saat itu dan beliau juga menyebarkan agama Islam sekaligus di lingkungan nya. Yang peneliti tanyakan pada masyarakat atau penduduk di Kampung Arab bahwa sanya

bangunan ini telah ada dari 8 generasi sebelum nya yang mana itu sekitar 325 tahun dengan pola permukiman yang musholla nya dekat dengan sungai serta bangunan yang mengelilingi lapangan.

Budaya arab yang kental dengan ketimuran nya berbaur juga dengan budaya Palembang yang mana antara budaya arab dengan Palembang saling berakulturasi satu sama lain. Tidak hanya itu budaya arab yang telah berbaur dengan budaya Palembang semakin lengket dikarnkan setiap hari berinteraksi dengan masyarakat Palembang asli.

SIMPULAN

Perkembangan budaya arab di Palembang sangatlah maju dan berkembang luas di Palembang yang mana dari yang awalnya hanya satu perkampungan namun dapat muncul perkampungan lain nya dan bahkan dari yang peneliti baca juga bahwa penduduk arab atau etnis arab yang ada di Palembang terbanyak kedua selain di Aceh. Dan berkembang nya budaya arab di Palembang yang mana saat itu pedagang arab yang hanya tinggal di rakit namun pindah ke daratan dengan rumah tiang yang mana itu termasuk budaya Palembang. Rumah limas yang

¹⁸ 18. Sevenhoven dalam Novita (2011)

¹⁹ 19. Fikrul hanif, Menuju lentera merah propaganda komunis di Serambi Mekah

menggunakan tiang adalah salah satu budaya dari Palembang sendiri.

Dan lagi juga budaya Arab yang selalu memakai jubah atau gamis bagi laki-laki dan perempuan yang telah digunakan juga oleh para masyarakat Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

.Apriana Apriana, *asimilasi kultural Arab-Melayu Palembang*

.Retno Purwanti, *Pelestarian Kawasan Kampung Arab Almunawar Palembang*

Adiguna, Firdaus, *Pelestarian Kearifan Lokal Palembang dengan menggunakan pipa PVC sebagai alternatif rakit bangunan terapung*

Ahmad Berkah, *Dampak kekuasaan Maritim Sriwijaya terhadap masuknya pedagang muslim di Palembang abad VII-IX masehi*

Aryadini, Taqwa *Keberlangsungan interaksi komunitas keturunan Arab di Palembang dengan Sungai Musi : kajian sosiologi pada masyarakat pendukung*

Dedi Irwanto Muhammad, Prof. Bambang *Produksi dan reproduksi simbolik: memakai konstruksi fisik dan ideologis kota Palembang dari kolonial ke pasca kolonial*

Fikrul Hanif. 1923-1949, menuju lentera merah : gerakan propaganda komunis di Serang Mekah

Hedi, Hana, *Komunikasi antar budaya dalam masyarakat multikultur*

Irma Indriani, *Perubahan ruang bermukim di kampung Kapitan Palembang*

Kabib Soleh 2015, *Kafalah Dagang Muslim dan Peranan Maritim Kerajaan Sriwijaya di Palembang abad VII-IX*

Moelong; 2000; 3

Muktahudin Alhamnasir, Ade Veryani, Ilham Gaung, *Pelatihan pembuatan cuko pempek Palembang dengan bahan asam dari sari jeruk kunci*

Nadien H Kistanto, *Sistem sosial budaya Indonesia*

Rikaswati, FBI-UI, 2009, *Identitas Budaya*

Rusdiana, A Hand 6 *Langkah dalam membuat Maaláh Riset*

Sevenhoven dalam Novita, *Tradisi pernikahan kampung Marah Al Muanwar*

Simi Widiastuti, *Pembelajaran proyek berhasil berbasis budaya lokal untuk menstimulasi kecerdasan majemuk anak usia dini*

Wienty Truly, *Pola perkembangan permukiman kampung Asegaf Palembang*

Perkembangan budaya arab di Palembang Kotak Masuk

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	2%
2	nationalgeographic.grid.id Internet Source	2%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
4	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	1%
7	melapurnamamediabki.wordpress.com Internet Source	1%
8	repository.ugm.ac.id Internet Source	1%
9	journal.unpar.ac.id Internet Source	1%

10

digilib.uinsgd.ac.id

Internet Source

1 %

11

doaj.org

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On